

ABSTRAK

FAJAR ALAM HAMZAH, (2011) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check* dengan pembelajaran hasil belajar dengan pokok bahasan Aljabar di MTs Darel Hikmah Pekanbaru?”

Penelitian ini merupakan penelitian kelas eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan pada salah satu kelas dan membandingkan hasilnya dengan salah satu kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B³ dan VIII⁴ MTs Darel Hikmah Pekanbaru dan objek penelitian ini adalah pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check*.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes, peneliti memberikan tes yang sama kepada kedua kelas. Tes yang sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif lebih baik dari pada pembelajaran Konvensional. Ini terlihat dari mean ketuntasan hasil belajar Kooperatif sebesar 73,19 lebih baik dari hasil belajar konvensional sebesar 64,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Darel Hikmah.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERSEMBAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang relevan	29
C. Konsep Operasional	29
D. Hipotesis.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Penyajian Data.....	51
C. Analisis data	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR REFERENSI	76

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tahap – Tahap Pembelajaran Kooperatif	17
Tabel II.2	Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Pair Check	24
Tabel II.3	Indikator Pencapaian Pelaksanaan Pendekatan Pair Check ...	28
Tabel IV.1	Data Santri Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah	44
Tabel IV.2	Data Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru	45
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah darul Hikmah Pekanbaru	48
Tabel IV.4	Uji Homogenitas	63
Tabel IV.5	Uji Normalitas	64
Tabel IV.6	Perhitungan Nilai Kelas Eksprimen	64
Tabel IV.7	Perhitungan Nilai Kelas Kontrol	66
Tabel IV.8	Nilai "T" untuk taraf signifikan 5% dan 1%	68
Tabel IV.9	Frekuensi Harapan Hasil Belajar	64
Tabel IV.10	Nilai Varian Hasil Belajar Matematika	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A. Silabus	77
Lampiran B₁. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) –1	84
Lampiran B₂. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – 2	93
Lampiran B₃. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – 3	102
Lampiran B₄. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – 4	110
Lampiran B₅. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – 5	118
Lampiran B₆. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – 6	126
Lampiran B₇. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – 7	134
Lampiran B₈. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) – 8	142
Lampiran C₁. Lembar Kerja Siswa (LKS) – 1	150
Lampiran C₂. Lembar Kerja Siswa (LKS) – 2	152
Lampiran C₃. Lembar Kerja Siswa (LKS) – 3	154
Lampiran C₄. Lembar Kerja Siswa (LKS) – 4	156
Lampiran C₅. Lembar Kerja Siswa (LKS) – 5	158
Lampiran C₆. Lembar Kerja Siswa (LKS) – 6	160
Lampiran C₇. Lembar Kerja Siswa (LKS) – 7	162
Lampiran C₈. Lembar Kerja Siswa (LKS) – 8	164
Lampiran D₁. Soal Prites	166
Lampiran E₁. Soal Postes	167
Lampiran F₁. Uji Homogenitas	168

Lampiran F₂.	Uji Normalitas	174
Lampiran G₁.	Frekuensi dan Persentasi Jawaban Angket Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Pair Check	183
Lampiran H₁.	LembaranObservasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pair Check	185
Lampiran I₁.	Lembaran Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pair Check	186
Lampiran J₁.	Tabel Bidang diBawah Kurva Normal	
Lampiran K₁.	Photo-fhoto Penelitian	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk diperhatikan. Salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar.¹

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika, yaitu (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel dan

¹Depdiknas Dirjen Pendasmen. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003. H 39

diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika di atas pada dasarnya dapat mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat dari proses dan akhir pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi antara lain oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran³. Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika dilihat pada hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.⁴

Kenyataannya di lapangan yang diperoleh dari guru matematika kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru sudah mengupayakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan guru seperti dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, tetapi

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. H 54

³ Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.H 30

⁴ Depdiknas, *opcit*, H 34

kenyataannya hal itu belum berpengaruh pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa (70 % siswa) dalam kelas tersebut hasil belajarnya masih dibawah KKM, yaitu dibawah 60.
2. Siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan guru, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
3. Sebagian besar siswa kurang memahami konsep matematika.
4. Jika diberi soal latihan, banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya.

Hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011, terlihat bahwa pada proses pembelajaran guru menjelaskan materi, memberi contoh soal, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun hanya siswa itu saja yang aktif bertanya.

Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa tetapi hanya siswa yang unggul saja yang bekerja sementara siswa lainnya hanya bermain-main di dalam kelas. Siswa yang unggul kurang mau memberikan informasi atau membantu temannya yang lemah, sedangkan siswa yang lemah enggan bertanya kepada siswa yang unggul. Hal ini mengakibatkan hanya siswa-siswa yang unggul saja yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lemah kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Sehingga terjadinya siswa yang pasif di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak diarahkan untuk belajar mandiri dan bekerjasama. Sedangkan prinsip pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama.⁵

Guru telah berusaha melakukan perbaikan yaitu dengan mengadakan pembelajaran kelompok tujuannya yaitu agar semua siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat mengerjakan tugas kelompok masih ada siswa yang tidak bekerja, mereka hanya menunggu jawaban dari temannya tanpa berusaha mencari terlebih dahulu dan ada siswa yang mendominasi kelompok yaitu melakukan sendiri pekerjaan kelompok. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu bekerjasama dalam kelompok dengan baik. Selain itu siswa hanya belajar dalam kelompok biasa tanpa adanya variasi. Hal ini menyebabkan kurang berminatnya siswa untuk berdiskusi.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka perlu adanya perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan menerapkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check*. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair*

⁵Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstul*. Jakarta : PT Bumi Aksara 2008. H 29

Check merupakan sebuah pembelajaran kelompok yang dapat membantu siswa yang suka mendominasi belajar dengan keterampilan berbagi yaitu dengan meminta mereka bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan.

Pada pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* siswa diorganisasikan ke dalam kelompok belajar yang masing-masing terdiri dari empat orang siswa yang heterogen kemudian dibagi menjadi berpasangan-pasangan sehingga setiap kelompok terdiri dari dua kelompok kecil. Masing-masing siswa dalam kelompok kecil akan diminta untuk bekerja berpasangan, satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan sementara siswa lain membantu kemudian mengecek pekerjaan temannya. Setiap siswa dan pasangannya akan bertukar peran dalam menyelesaikan lembar kegiatan. Sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kelompok. Kemudian masing-masing pasangan kembali bersama dalam kelompok besar untuk mendiskusikan kembali dan membandingkan jawaban. Dengan demikian diharapkan setiap siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan sosial serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa⁶.

Kemudian kelebihan dari pengecekan berpasangan ini menurut annita lie bahwa dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan hasil

⁶ Buchari Alma, dkk. *Guru Profesional*. Unesa: Surabaya, 2000. H 91

belajar siswa, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing siswa, dan siswa lebih mudah berinteraksi. Dan menurut Spencer Kagen pembelajaran pengecekan berpasangan ini bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melatih rasa sosial siswa, dan saling bekerja sama.⁷ Dan juga menurut Winata Putra bahwa pendekatan *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Tujuan peneliti ini adalah untuk melihat perbandingan strategi *Pair Check* ini dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga dalam penelitian ini akan ada kelas kontrol yang menggunakan strategi biasa sebagai pembanding strategi kooperatif dengan pendekatan *Pair Check*. Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik akan mencoba melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Pembelajaran Kooperatif

⁷ <http://wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-pair-checks>

⁸ Winataputra, *Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Terbuka. Jakarta: 1999. H

dengan Pendekatan *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip⁹.
2. Model pembelajaran merupakan pola atau contoh proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik¹⁰.
3. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran¹¹. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Pair Check*.
4. Meningkatkan adalah menaikkan. Dengan maksud menaikkan hasil belajar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check*.
5. Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa memahami materi yang telah mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana

⁹ M. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Rosda Remaja Karya : Bandung ,1995.H 35

¹⁰ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Rosda Karya : Bandung 2004. H 100

¹¹ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. PT Alfabeta : Bandung 2003. H 60

menyatakan “*Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar*”¹²

6. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* merupakan sebuah pembelajaran kelompok yang dapat membantu siswa yang suka mendominasi belajar dengan keterampilan berbagi yaitu dengan meminta mereka bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan.
7. *Pair* artinya Pasangan, dan *Check* artinya Pengecekan. Jadi *Pair Check* adalah Pengecekan berpasangan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika masih sangat rendah
- b. Metode yang biasa digunakan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah
- d. Jarangnya penghargaan diberi seorang guru kepada siswa

¹² Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Arsindo : Bandung 1995. H 45

- e. Strategi pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* pernah digunakan oleh guru di dalam kelas

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dibahas. Titik fokus penelitian ini membahas ada atau tidaknya perbandingan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* pada pokok bahasan Aljabar semester di MTs Darel Hikmah Pekanbaru?
- b. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan *Pair Check* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair*

Check terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru khususnya pada materi Aljabar.
- b. Bagi guru, pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di MTS Darel Hikmah Pekanbaru.
- c. Bagi sekolah, pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika di MTS Darel Hikmah Pekanbaru.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Hakikat Hasil Belajar Matematika

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor¹⁰. Sudjana menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan¹¹. Slameto menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹². Dimiyati dan Mudjiono menyatakan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks¹³. Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa itu sendiri. Siswa

¹ Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. H 10

² Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. H 2

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. H 2

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. H 7

adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Hamalik menyatakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya¹⁴. Hakim belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya fikir.¹⁵

Jadi, belajar merupakan suatu proses berupa serangkaian kegiatan jiwa raga yang dialami oleh siswa itu sendiri yang ditandai dengan adanya perubahan dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kemampuan dan daya fikir pada diri siswa sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan.

Aktivitas belajar akan mendatangkan hasil belajar. Menurut Sudjana hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran¹⁶. Menurut Hamalik proses pembelajaran merupakan urutan kegiatan yang berkesinambungan, bertahap, bergilir dan terpadu yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar

⁵Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009. H 37

⁶ Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspaswara, 2002. H 12

⁷ Sudjana. Lot Cit. H 22

mengajar itu sendiri¹⁷. Dimiyati dan Mudjiono proses belajar merupakan hal yang dialami siswa, suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru¹⁸. Setelah mendapatkan informasi baru dari guru maka siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan ada perubahan tingkah laku siswa. Menurut Hamzah proses belajar merupakan suatu proses yang sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik¹⁹. Sardiman menyatakan dalam proses pembelajaran siswa dipandang sebagai individu yang mempunyai potensi untuk berkembang sedangkan tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya²⁰. Dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu²¹.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi proses belajar yaitu motivasi. Sardiman motivasi diartikan sebagai penggerak yang ada dalam diri

⁸ Hamalik, oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991. H 57

⁹ Dimiyati dan Mudjiono. Lot Cit. H 156

¹⁰ Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. H 3

¹¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010. H 137

¹² Slameto. Lot Cit. H 54

seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka hasil belajarnya akan baik²².

Selanjutnya salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu model atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Djamarah menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar. Jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan siswa lebih termotivasi untuk aktif belajar maka proses pembelajaran dikatakan efektif. Proses pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi hasil belajar²³.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya²⁴. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir

¹³ Sardiman. Lot Cit. H 73

¹⁴ Djamarah. Lot Cit. H 106

¹⁵ Sudjana. Lot Cit. H 23

pembelajaran²⁵. Djamarah dan Zain menyatakan hasil belajar yaitu perubahan jiwa yang disebabkan masuknya kesan baru sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang terjadi setelah berakhirnya aktivitas belajar²⁶. Roestiyah menyatakan hasil belajar merupakan pengukuran pengajaran yaitu keberhasilan belajar siswa²⁷. Mulyasa menyatakan hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan²⁸.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* pada siswa kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok Aljabar.

¹⁶ Dimiyati dan mudjiono. Lot Cit. H 190

¹⁷ Djamarah. *Psykologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. H 45

¹⁸ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. H 20

¹⁹ Mulyasa. Lot Cit. H 70

2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin²⁹, pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen.

Ibrahim, dkk mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Menurut Ibrahim, dkk model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting³⁰ yaitu:

- a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit karena siswa dapat bekerja sama dan mendiskusikannya selain itu juga siswa yang mempunyai kemampuan

²⁰ Slavin. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2010. H 8

²¹Slavin. *Ibid.* H 25

tinggi dapat mengajarkan siswa yang kemampuan belajarnya rendah. Sehingga siswa yang kelompok tinggi akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Penerimaan terhadap individu yang berbeda ras, budaya, kelas sosial dan kemampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi sehingga dapat membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat, karena banyak pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan kondisi masyarakat yang semakin beragam.

Ibrahim dkk menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari enam tahap. Adapun keenam tahap tersebut disajikan dalam tabel berikut

Tabel II.1. Tahap-Tahap Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Ibrahim, dkk (2000)

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menyajikan informasi

Sebelumnya guru telah membuat silabus dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara garis besar yang bertujuan untuk dapat mengarahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Dalam tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok atau tim. Kelompok-kelompok yang dibentuk bersifat heterogen yang terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Pembentukan kelompok belajar berdasarkan skor dasar individu dalam mata pelajaran matematika. Skor dasar yang dimaksud disini adalah nilai tes hasil belajar matematika siswa pada materi pokok sebelumnya yaitu pada materi pokok Persamaan Garis Lurus.

Untuk membentuk kelompok-kelompok belajar heterogen dari kemampuan akademis yang terdiri dari 4 orang siswa maka diambil satu orang dari kelompok atas, satu orang dari kelompok bawah dan dua lainnya dari kelompok menengah dengan memperhatikan keseimbangan jenis kelamin, suku dan agama siswa.

1. Kegiatan kelompok

Pada kegiatan kelompok, tugas anggota tim atau kelompok yaitu menguasai materi yang disampaikan guru di dalam kelas dan membantu teman sekelasnya untuk menguasai materi tersebut. Kelompok siswa bekerja dengan menggunakan lembar kerja (LKS) untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator dan memonitor kegiatan tiap kelompok serta memotivasi setiap siswa untuk berinteraksi antara sesama teman sekelompoknya maupun dengan guru.

2. Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru memberikan tes kepada siswa berupa kuis dan ulangan harian yang dikerjakan secara individual dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis maupun tes ulangan harian. Kuis akan diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan diakhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui lembar kegiatan siswa.

Tes ulangan harian diberikan kepada siswa setelah beberapa kali pertemuan. Skor yang diperoleh siswa dari tes ulangan harian digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

3. Penghargaan kelompok

Untuk menentukan penghargaan kelompok, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung skor individu dan skor kelompok.

Perhitungan skor tes individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan tes akhir. Skor tes terdahulu dalam hal ini adalah skor dasar yaitu pada materi Aljabar. Selisih skor tersebut dijadikan patokan untuk menentukan perolehan skor yang akan disumbangkan setiap anggota kelompok terhadap kelompok masing-masing. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

b. Memberikan penghargaan kelompok.

Perhitungan skor perkembangan kelompok untuk menentukan penghargaan kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai

perkembangan yang disumbangkan oleh masing-masing individu dan dibagi dengan jumlah anggota kelompok sehingga didapatkan rata-rata kelompok. Slavin menyatakan bahwa berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan kriteria penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok³¹.

3. Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check*

Salah satu tugas guru dalam model pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa agar dapat bekerja sama dan berbagi dalam kelompok. Karena, masih banyak siswa yang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk yaitu dalam belajar bersama tersebut, banyak siswa mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan pelajaran, menjadi pengatur terhadap siswa lain, berbicara tiada henti dan melakukan sendiri segala pekerjaan kelompok adalah contoh-contoh ketidakmampuan siswa dalam berbagi waktu dan bahan pelajaran³².

Dari kutipan di atas peran guru sangat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif agar hal-hal di atas tidak terjadi, sehingga siswa dapat belajar dalam kelompok dengan baik. Guru diharapkan dapat mengajarkan keterampilan kooperatif agar siswa mau berbagi di antara sesamanya.

Untuk mengatasi hal itu dikembangkan suatu bentuk pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang disebut *Pair Check* (pengecekan

²² Slavin. Ibid. H 160

²³ Ibrahim. Op Cit. H 82

berpasangan). Pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* merupakan sebuah pembelajaran kelompok yang dapat membantu siswa yang suka mendominasi belajar keterampilan berbagi yaitu dengan meminta mereka bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan *Pair Check* ini melibatkan beberapa langkah yang direkomendasikan oleh Spencer Kagan dalam Ibrahim, yaitu:

- a. Bekerja berpasangan
Tim atau kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain membantu atau melatih.
- b. Pelatih mengecek
Siswa yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan partnernya. Apabila pelatih dan partnernya itu tidak sependapat terhadap suatu jawaban atau ide, mereka boleh meminta petunjuk dari pasangan lain.
- c. Pelatih memuji
Apabila partner setuju, pelatih memberi pujian.
- d. Bertukar peran
Seluruh partner bertukar peran dan mengulangi langkah 1 sampai 3.
- e. Pasangan mengecek
Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- f. Tim menyatakan suka cita kebersamaan
Apabila semuanya setuju dengan jawaban-jawaban, anggota tim berjabat tangan atau melakukan sesuatu sebagai tanda kebersamaan yang lain.

Selama kegiatan ini berlangsung guru memantau kerja kelompok untuk memastikan kegiatan berlangsung sesuai rencana, kemudian guru mengadakan evaluasi hasil belajar siswa dengan mengadakan kuis. Adapun kegiatan pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* terlihat pada tabel berikut.

Tabel II.2. Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check*

No	Fase	Kegiatan Guru dan Siswa
1	Menyampaikan Tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.
2	Menyajikan informasi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif pendekatan <i>Pair Check</i> dan menyampaikan informasi tentang sub materi pokok yang dipelajari yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen, satu siswa dengan kemampuan tinggi, dua siswa dengan kemampuan sedang dan satu siswa dengan kemampuan rendah. ▪ Kemudian siswa dalam setiap kelompok dibagi menjadi berpasang-pasangan, siswa yang berkemampuan tinggi dipasangkan dengan siswa kemampuan rendah, sementara siswa berkemampuan sedang dipasangkan dengan siswa berkemampuan sedang lainnya sehingga setiap

		kelompok terdiri dari dua kelompok kecil.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara berpasangan dalam kelompok kecil dan menekankan kepada siswa bahwa LKS tidak untuk dikumpul namun sebagai latihan persiapan mengikuti kuis. ▪ Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan LKS, sementara siswa lain membantu kemudian mengecek pekerjaan temannya, apabila mereka tidak sependapat terhadap suatu jawaban atau ide, mereka boleh meminta petunjuk kepada pasangan lain yang masih satu kelompok dengan mereka. ▪ Jika telah selesai satu soal, maka masing-masing siswa dan pasangannya bertukar peran untuk menyelesaikan soal berikutnya, begitu seterusnya sampai soal pada LKS dikerjakan semua. ▪ Setiap pasangan kembali bersama dalam kelompok besar untuk mendiskusikan kembali dan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan. ▪ Guru membimbing, mengawasi dan membantu siswa selama diskusi berlangsung .

5	Evaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Jika ada kekeliruan maka akan dibahas bersama-sama. ▪ Di akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individu dimana siswa tidak dibenarkan untuk bekerjasama.
6	Memberi penghargaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi penghargaan kepada siswa terhadap hasil belajar individu berupa pujian di awal pertemuan berikutnya. ▪ Sedangkan penghargaan kelompok diberikan di awal siklus kedua, berdasarkan nilai perkembangan.

Sumber: Annita Lie

Kemudian dalam penelitian ini terdapat beberapa kelebihan dalam pembelajaran pendekatan *Pair Check* diantaranya pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik, lebih menambah motivasi peserta didik, dapat dibuat sangat menyenangkan, memberdayakan segala potensi yang dimiliki peserta didik, memiliki berbagai metode yang bervariasi sehingga dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik, peserta didik menjadi aktif dan berfikir logis serta menggunakan berbagai media. Sedangkan kekurangan pembelajaran ini membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan yang harus disiapkan oleh pendidik maupun oleh masing-masing peserta didik.

4. Hubungan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check* dengan Hasil Belajar Matematika

Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkan guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika guru harus melakukan banyak cara untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika. Guru diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran, metode atau strategi yang tepat.

Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran kooperatif.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check*. Pada pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check*, siswa diorganisasikan ke dalam kelompok belajar yang masing-masing terdiri dari empat orang siswa yang heterogen kemudian dibagi menjadi berpasang-pasangan sehingga setiap kelompok terdiri dari dua kelompok kecil. Masing-masing siswa dalam kelompok kecil akan bekerja berpasangan, satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan sementara siswa lain membantu kemudian mengecek pekerjaan temannya. Setiap siswa dan pasangannya akan bertukar peran dalam menyelesaikan lembar kegiatan.

Sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kelompok. Kemudian masing-masing pasangan kembali bersama dalam kelompok besar untuk mendiskusikan kembali dan membandingkan jawaban.

Dan taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkan guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika guru harus melakukan banyak cara untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran, metode atau strategi yang tepat.

Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran kooperatif.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check*, diharapkan seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi atau tidak berpartisipasi dalam kelompok, karena seluruh siswa akan ikut bekerja dan berfikir. Hal ini dapat mendorong timbulnya motivasi dan mengembangkan potensi siswa secara aktif. Semua ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hanna Silvia di SMP negeri 4 Bangkinang menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan *Pair Check* meningkatkan motivasi belajar siswa.³³

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sundari di SMP N 3 Bandung menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Pair Check* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.³⁴

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, pendekatan *Pair Check* telah diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan pada penelitian ini juga akan dilakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Konsep Operasional

1. Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check*

Menurut Ibrahim (2000), menyebutkan bahwa salah satu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif adalah dengan menerapkan pendekatan *Pair Check* dalam pembelajaran kooperatif. Karena

²⁴ Silvia Rahana, *penerapan Pembelajaran kooperatif pendekatan pair check untuk meningkatkan motivasi siswa SMP N 4 bangkinang*. 2010. Halaman 42

²⁵ Sundari, *Penerapan Pair Check dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP N 3 Bandung*. 2010. H 38

dalam pendekatan *Pair Check* siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok tetapi juga saling berbagi tugas dan pengetahuan. Dan menyatakan *Pair Check* adalah suatu cara untuk membantu siswa yang suka mendominasi belajar, mengajarkan keterampilan berbagi, dimana siswa diminta untuk bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan. Weinstein dan Meyer mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana siswa belajar, mengingat, berfikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukakan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, dan hipotesis.

Untuk mewujudkan belajar afektif, Isjoni (2000) mengemukakan cara pembelajaran *Pair Check* yaitu: memotivasi, berkelompok belajar, menyajikan informasi, dan membimbing kelompok belajar. Dan penelitian ini dilakukan dengan dua variabel, yaitu:

a. Strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check*

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, menentukan skor dasar individu (dengan

melakukan *freetest*) untuk pembagian kelompok, membuat RPP, LKS, membuat soal kuis, dan membagi siswa dalam kelompok kooperatif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif pendekatan *Pair Check*.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan informasi tentang sub materi pokok yang dipelajari yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
- b) Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar yang sudah ditentukan sebelumnya dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen kemudian dibagi menjadi berpasangan-pasangan sehingga setiap kelompok terdiri dari dua kelompok kecil.
- c) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara berpasangan dalam kelompok kecil dan menekankan

kepada siswa bahwa LKS tidak untuk dikumpul namun sebagai latihan persiapan mengikuti kuis.

- d) Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan LKS, sementara siswa lain membantu kemudian mengecek pekerjaan temannya, apabila mereka tidak sependapat terhadap suatu jawaban atau ide, mereka boleh meminta petunjuk kepada pasangan lain yang masih satu kelompok dengan mereka.
 - e) Jika telah selesai satu soal, selanjutnya masing-masing siswa dalam pasangan bertukar peran untuk menyelesaikan soal berikutnya, begitu seterusnya sampai soal pada LKS dikerjakan semua.
 - f) Setiap pasangan kembali bersama dalam kelompok besar untuk mendiskusikan kembali dan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan.
 - g) Guru membimbing, mengawasi dan membantu siswa selama diskusi berlangsung.
 - h) Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Jika ada kekeliruan maka akan dibahas bersama-sama.
3. Kegiatan Akhir
- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

- b) Guru mambagikan lembar soal kuis kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu dimana siswa tidak dibenarkan untuk bekerjasama.
- c) Guru meminta setiap siswa mengumpulkan lembar jawaban kuis untuk dinilai.
- d) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa.

Tabel II.3. Indikator Pencapaian Pelaksanaan Pendekatan *Pair*

Check

Indikator	Evaluasi
11-15	Baik
6-10	Kurang Baik
1-5	Tidak Baik

Sumber: Isjoni dkk

b. Pembelajaran Kooperatif

Salah satu tugas guru dalam model pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa agar dapat bekerja sama dan berbagi dalam kelompok. Karena, masih banyak siswa yang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk yaitu dalam belajar bersama tersebut, banyak siswa mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan pelajaran, menjadi pengatur terhadap siswa lain, berbicara tiada

henti dan melakukan sendiri segala pekerjaan kelompok adalah contoh-contoh ketidakmampuan siswa dalam berbagi waktu dan bahan pelajaran.

2. Pembelajaran Konvensional

Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* dapat dilihat dari tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran kelompok, sedangkan hasil belajar untuk siswa yang menggunakan pembelajaran biasa dapat dilihat dari tes akhir pertemuan.

Soal tes hasil belajar matematika yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* sama dengan soal tes hasil belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Tes ini dilakukan pada waktu yang bersamaan. Siswa diberi waktu selama 2 jam pelajaran (90 menit). Setelah tes selesai dan dikumpulkan, hasil tes untuk selanjutnya dianalisa apakah Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* ini bisa meningkatkan hasil belajar Matematika siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Kemudian soal-soal dalam tes ini telah diuji terlebih dahulu dengan analisis butir soal, yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda soal. Selanjutnya hasil tes akan dianalisa untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran biasa.

3. Hasil Belajar

Salah satu hasil belajar menurut beberapa teori yang telah dikemukakan adalah berubahnya tingkah laku peserta didik, hal ini lebih mengarah pada aspek Afektif, akan tetapi perubahan pada aspek ini umumnya tidaklah mudah untuk dapat dilihat dalam waktu yang singkat, ia membutuhkan rentang waktu yang cukup lama sampai pada perubahan yang lebih permanen.

Hal lain yang dapat menjadi tanda terhadap hasil belajar adalah berubahnya kemampuan berfikir.³⁵ Seorang pendidik yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berfikir kritis peserta didik akan mendukung perkembangan kemampuan berfikir peserta didik kearah yang diinginkan, sehingga hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik seperti minat dan motivasi serta faktor dari luar diri peserta didik seperti keadaan pendidik dan pendekatan strategi atau model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pada berbagai pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka, hasil belajar disini merupakan tingkat kemampuan berfikir peserta didik yang telah memperoleh pembelajaran matematika, serta

²⁶ *Ibid.* H. 38

penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan yang diukur dengan serangkaian tes dan disajikan dalam berbentuk angka.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* terhadap hasil belajar matematika siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII MTs Darel Hikmah pada semester ganjil dengan perencanaan:

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan				
		Januari	Februari	April	Juli	Oktober
1	Pengajuan Sinopsis	✓				
2	Penulisan Proposal		✓			
3	Seminar Proposal			✓		
4	Penelitian				✓	
5	Penulisan Skripsi					✓

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII MTs Darel Hikmah pada tahun ajaran 2010 – 2011. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Pair Check* dan konvensional.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Darel Hikmah pekanbaru yang berjumlah 64 orang siswa yang terdiri 64 siswa laki-laki, dan peserta didik dibagi dalam 2 kelas, yaitu kelas VIII-B₃ sebanyak 32 siswa dan kelas VIII- B₄ sebanyak 32 siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari

guru matematika MTS Darel Hikmah, siswa memiliki kemampuan akademis homogen.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B₃ dan kelas VIII-B₄. Dimana kelas VIII-B₃ sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas VIII-B₄ sebagai kelas eksperimen yang akan digunakan pendekatan *Pair Check*. Dalam penelitian ini, siswa kelas VIII ini merupakan kelas treatment yang akan diterapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik, maka penelitian ini bisa menjawab semua hipotesis yang mungkin dalam penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu bentuk penelitian yang memerlukan syarat yang relatif lebih ketat jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Hal ini karena sesuai dengan maksud para peneliti yang menginginkan adanya kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen³¹.

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, H 179

Adapun ciri-ciri dari penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang dimanipulasi
2. Variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan
3. Efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti.

Adapun langkah – langkah dari penelitian eksperimen adalah sebagai berikut³²:

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan defenisi operasional dan definisi istilah.
4. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan:
 - a. Mengidentifikasi variabel luar yang tidak diperlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
 - b. Menentukan cara mengontrol.
 - c. Memilih rancangan penelitian yang tepat.
 - d. Menentukan populasi, memilih sampel (contoh) yang mewakili serta memilih sejumlah subjek penelitian.

² *ibid*, H.182-183

- e. Membagi subjek dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.
 - f. Membuat instrumen, memvalidasi instrumen, dan melakukan studi pendahuluan agar diperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
 - g. Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan menentukan hipotesis.
5. Melaksanakan eksperimen.
 6. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen.
 7. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
 8. Menganalisis data dan melakukan tes signifikan dengan teknik statistik yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
 9. Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes sesudah pengajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check*. Peneliti akan mengambil data terhadap dua kelas yang salah satu kelas diterapkan pengajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check* dan satu kelas lagi dengan pengajaran yang seperti biasa dilaksanakan oleh guru bidang studi (sebagai kelas kontrol). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes yang dilakukan beberapa kali setelah diterapkan strategi kooperatif Pendekatan *Pair Check* pada salah satu kelas dan juga hasil tes yang diperoleh dari kelas kontrol.

Kemudian juga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan.

2. Teknik Tes

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian pada materi pokok aljabar.

3. Angket

Angket ini dilakukan pada pertemuan dan akhir pertemuan. Teknik bertujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan *Pair Check* dari siswa itu sendiri.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah menganalisa data dengan Tes "t" untuk sampel besar ($N > 30$) yang tidak berkorelasi.

Untuk menguji hipotesa diatas adalah dengan menghitung harga t_0 dengan rumus³³:

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK2P, Yogyakarta, 2006, H.193

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

Keterangan :

M_x : mean variabel X

M_y : mean variabel Y

SD_x : standar variabel X

SD_y : standar variabel Y

N : jumlah sampel

Adapun soal tes yang akan diujikan kepada kedua kelas tersebut adalah berupa soal yang diperoleh dari soal ujian akhir nasional (UAN). Oleh sebab itu, karena soal berasal dari soal ujian Nasional maka peneliti tidak perlu lagi melakukan pengujian terhadap soal yang diberikan karena soal tersebut sudah memiliki kualitas yang baik, yakni memenuhi dua hal yaitu validitas dan reliabilitas, jadi peneliti tidak perlu lagi melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas terhadap soal yang akan diujikan.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru

Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah dibawah naungan Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru. Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah terletak di Jalan Mayar Sakti KM. 12 Kelurahan Simpang Baru kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah tak lepas dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darel Hikmah (PPDH). PPDH didirikan pada tahun 1987 dengan pendirinya Bpk. Abdullah (wakif), Dr. H. Satria Effendi M. Zein (Dosen Pasca Sarjana UIN Sahid Jakarta) Drs. KH. Mahrus Amin Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.³⁵ Pada pertemuan tanggal 20 April 1991 disepakati dan ditetapkan bahwa pesantren ini diberi nama "Pondok Pesantren Darel Hikmah", setelah melalui proses izin Depag Provinsi Riau memberikan persetujuan berdirinya Pondok Pesantren Darel Hikmah dengan surat nomor : WD/6-0/pp.03.2-1991 tanggal 21 Juni 1991 dan diizinkan menerima siswa MTs tahun ajaran 1991-1992, kemudian pada tanggal 08 Agustus 1991 Pondok Pesantren Darel Hikmah sekaligus Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah diperkenalkan kepada masyarakat dan secara

¹Taqyuddin, <http://mtsadarulhikmah-pekanbaru.com/index.php?limitstart=6>. tgl 2 Agustus 2011

resmi dibuka operasionalnya oleh Bapak walikota Pekanbaru H.Usman Efendi Affan,SH. Untuk pertama kalinya Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru menerima 26 orang santri.³⁶

2. Keadaan Guru dan Santri

a.Keadaan Guru

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru berjumlah 64 orang.Sebagaian besar dari mereka adalah sarjana S1 dan tamatan beberapa pesantren terkemuka di Indonesia. Sebagian dari guru-guru ini bertempat tinggal dilokasi pesantren sehingga, fungsi guru tidak sekedar memberikan pembelajaran di kelas melainkan juga turut dalam membina akhlak serta mengontrol keseharian para siswa

b. Keadaan Siswa/Santri

Di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru peserta didik dikenal dengan sebutan santri, adapun data keadaan siswa di madrasah ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

²*Ibid.*

Tabel IV.1
DATA JUMLAH SISWAMADRASAH TSANAWIYAH DAREL
HIKMAH PEKANBARU

Kelas	Banyak Kelas	Jumlah Santri LK	Jumlah Santri PR	Jumlah Seluruh Santri
VII	10	150	143	293
VIII	8	125	130	255
IX	8	84	198	282
Jumlah	26	359	471	830

Sumber: Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru2 Agustus2011

3. Daftar Nama Guru dan Pegawai

Daftar nama guru dan pegawai yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru adalah sebagaimana pada table 4.2 berikut:

Tabel IV.2
DATA GURU DAN PEGAWAI MADRASAH TSANAWIYAH
DAREL HIKMAH PEKANBARU

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	FIRDAUS, S.Ag	Kepala Madrasah	Fiqih
2	WIRNAYATI, S.Ag, MA	Waka Kurikulum I,Wali Kelas IX-A5	Shorof
3	HENKI PRAWIRA HARAHAP	Waka Kurikulum II,Wali Kelas IX-B1	Matematika
4	ACHMAD FAUZI.M. ,S.Ag	Waka Kesiswaan I,Wali Kelas IX-B2	Mahfudhot', Fiqih
5	BURLIAN, S.Sos.I	Waka Kesiswaan II,Wali Kelas IX-B3	Akhlak lil banin

6	M.SYARQAWI, S.H.I	Waka Humas/BP,Wali Kelas VII-B2	Nahwu/Fiqhi
7	ARBAIN, S.Si	Waka Sarana,Wali Kelas VIII-B4	Fisika
8	ELGUS FITRI, S.Pd.I	Bendahara MTs,Wali Kelas IX-A4	B. Inggris
9	A. FAUZI, SE	Guru	IPS Terpadu
10	ANDRIANI, S.Pd	Wali Kelas VIII-B2	IPA Terpadu
11	ANGGRAINI, S.Pd.I	Wali Kelas IX-A1	T. Lugh,B. Arab
12	ARFI, S.Th.I	Guru	Akhlik
13	ARNORAWATI, S. Pd.I	Wali Kelas VII-A1	SKI
14	ASRIL, S. Fil.I	Wali Kelas VII-B3	T. Lugh,B. Arab
15	ASTUTI, S.Pd	Wali Kelas VII-B1	IPS Terpadu
16	DESLIANA, SE	Wali Kelas VII-A2	IPS Terpadu
17	DEWI RAHMAT, S.Pd	Guru	Matematika
18	Dra. SITI ROFI'AH	Guru	Aqid/&Tajwid
19	Drs.H.M.ZAILANI AL-BURAJI	Guru	Qur'an Hadist
20	Drs.M. BUNYANA	Guru	B. Inggris
21	ELFI SYANI, S.Pd	Guru	PKn
22	ELI MARNIS, S.Pd	Guru	Matematika
23	ELVA MARVILINDA, S.Si	Guru	IPA (Biologi)
24	ENNY NOVIANTI,S.Pd.I,M.Pd.I	Wali Kelas VII-A3	B. Arab
25	PITRIANI, S.Pd	Wali Kelas IX-A2	Q. Hadist
26	ERLY PURNAMA SARI, S.Pd	Guru	Matematika
27	ERMAYANI, S.Hi	Wali Kelas VII-A4	SKI
28	HARUN, S.Ag, S.Pd	Wapim Dikpang/Guru	SKI
29	HASNIDAR, A.Ma	Guru	Fisika
30	JULLIS JURIYANTI, S.Pd.I	Guru	Nahwu
31	KHAIRUL ANUAR, S.Pd.I	Wali Kelas VII-B4	A.Lilbanin
32	LIDIA WITA DARNELIA, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
33	LITA JUARTI, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
34	M. ZAKI, S.Ag	Guru	Akhlik & SKI
35	MAHDI, S.Ag	Guru	Qur'an & Tajwid
36	Hj. MARTALENA, S.Pd	Guru	B. Indonesia
37	MELLIO FATRIA, S.Pd	Wali Kelas VIII-A1	B. Inggris

38	MESRIANTY, MA	Guru	T. Lugh/B. Arab
39	NINGSIH DAWANTI, S.Pd	Guru	B. Indonesia
40	NURHAYATI, S.Pd	Guru	B. Inggris
41	NOVIYANA PRIHANTARI	Guru	TIK
42	NUR ELIYA	Wali Kelas VII-A5	Fiqih
43	NUR ZAKIYAH, S.Si	Guru	IPA (Fisiska)
44	NURHASANAH, S.Pd	Wali Kelas IX-A3	Biologi
45	RIVALI, S.Pd	Guru	B. Inggris
46	SA'ADAH, S.Pd	Guru	PKn
47	RESTI FITRIANI, S. Pd	Guru	B. INDONESIA
48	SRI ERLINA, S.Ag	Wali Kelas VIII-B3	Qur'an Hadist
49	SUSI RIYANTI, S.Pd	Guru	B. Indonesia
50	SYAMSI RAHMAN, S.Ag	Guru	Mahfudzot
51	TITI MARYATI, S. Pd	Guru	B. Inggris
52	UJRAH HIDAYATI , S.Pd	Guru	IPA Terpadu
53	YANTI, S.Pd	Guru	Matematika
54	Y A S R I	Guru	Khat, Kaligrafi
55	YAYUK TRIMIARSIH, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
56	YENI GUSMERI, S.Si	Guru	Fisika
57	YULIAH HERAWATI, S.Ag	Wali Kelas VIII-3	Fiqih
62	YUSNITA ERDA, S.Ag	Wali Kelas VIII-A4	Aqida Akhlak
59	RATNA JUITA, S.Pd	Wali Kelas VIII-A2	Shorof
65	TAKYUDIN	Guru	TIK
61	ALI WARDANA, Lc	Guru	
62	RAMADHAN, A.Md	Guru	IPS
63	JUHENDRI	Kepala TU	
64	ZULFAHMI	Kasubsi TU MTs	
65	ELSI SUSANTI	Staf TU MTs	
66	HARTATI MURNI, SE	Staf Bendahara Yayasan	
67	SRI PUJIANI	Staf Kebersihan	
68	ROSAINI	Staf Pustaka	
69	JULIA	Staf TU Yayasan	
70	KASMAYANI	Kasubsi Pengetikan Pondok	

Sumber: Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru Agustus 2011

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel IV.3
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH
DAREL HIKMAH PEKANBARU

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kelas	26	8 x 8	Cukup Baik
2	Ruang Komputer	1	8 x 8	Kurang Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	5 x 6	Cukup baik
4	Laboratorium IPA	1	8 x 8	Cukup Baik
5	Laboratorium Bahasa	1	8 x 8	Cukup Baik
6	Ruang Kepala Madrasah	1	3.5 x 3.5	Cukup Baik
7	Ruang Waka Kurikulum	1	3.5 x 3.5	Cukup Baik
8	Ruang Waka Kesiswaan	1	3.5 x 3.5	Cukup Baik
9	Ruang Guru	2	8 x 8	Kurang
10	Ruang TU	1	3.5 x 3.5	Cukup Baik
11	Kamar Mandi WC guru	1	5 x 6	Cukup Baik
12	Kamar Mandi WC Siswa	15	1.5 x 1	Cukup Baik
13	Ruang Ibadah Masjid	1	20 x 30	Kurang
14	Asrama Putra	2	15 x 40	2 Lantai, baik
15	Asrama Putri	3	15 x 40	2 Lantai, baik
16	Ruang Tamu	1	2 x 3	Cukup Baik
17	Ruang Sanggar seni	1	4 x 6	Cukup Baik
18	Gedung Serba Guna	1	15 x 30	Cukup
19	Klinik Kesehatan	1	8 x 8	Cukup
20	Kantin dan Rumah Makan	2	8 x 8	Cukup
21	Ruang Pramuka, OSDH, UKS	1	8 x 8	Cukup
22	Koperasi	2	15 x 20	Cukup
23	Sarana Olahraga	5		Kurang
24	Ruang Jurnalis	1	3 x 3	Kurang

Sumber: <http://mtsdarulhikmah-pekanbaru.com/index.php?limitstart=6> tgl 2 Agustus 2011

5. Kurikulum

Untuk mencapai tujuannya, Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru Menyelenggarakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pesantren yang dikemas dalam struktur program yang menitik beratkan pada penguasaan *basic knowledge of science and teknologi*.

Model kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah memadukan antara basik Pondok Pesantren dan Madrasah secara umum dengan tetap mengacu pada ketentuan pemerintah bahwa semua madrasah diwajibkan menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi atau kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Ada tiga komposisi dari kurikulum yang ditetapkan yaitu:

1. Kurikulum Depag yang berupa pembelajaran wajib nasional seperti, B. Indonesia, Matematika, IPA, B. Inggris dll
2. Kurikulum Muatan Lokal, dalam hal ini siswa ditekankan untuk memperdalam ilmu agama dari teori sampai praktik, pembelajaran Al-Qur'an mulai dari tilawah sampai pada tahfiz, serta hapalan do'a-do'a keseharian dan praktek ibadah yang disebut "Ibadah Amaliah"
3. Kurikulum Alam yang mengajarkan anak baik langsung maupun tidak langsung agar mengenal dan menyayangi lingkungan alam sekitar, misalnya disini anak setiap selesai membaca Al-Qur'an dan shalat

subuh membersihkan lingkungan pondok, juga setiap pagi mereka harus merawat tanaman hias dengan menyiram dan menata taman³⁷.

6. Visi dan Misi Sekolah.

Sebagai sebuah lembaga yang terintegrasi dengan pesantren dan madrasah-madrasah formal dilingkungan PPDH maka, MadrasahTsanawiyah darel Hikmah secara kelembagaan memiliki visi dan misi agar dapat melahirkan siswa-siswa yang tidak sekedar pandai secara intelektual saja akan tetapi juga memiliki kemampuan dan kecerdasan spriritual yang memadai adapun visi misi dari MTs Darel Hikmah adalah sebagaimana berikut:

VISI: Mewujudkan Generasi Muslim Yang Berpendidikan Islami, berpengetahuan, luas, Konsekuen pada Iman dan Taqwa serta Hidup Mandiri.

Misi: Menanamkan makna pendidikan islam secara kaffah melalui proses yang berkesinambungan . Menanamkan semangat fastabiqul khairot terutama dalam pendidikan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi ,Meningkatkan kualitas tenaga pendidik sebagai uswatun hasanah bagi siswa/santri. Pengembangan bidang ekstrakurikuler.Menyediakan sarana dan prasarana yang representative. Melibatkan seluruh civitas akademika dalam meningkatkan kualitas pendidikan.Memberikan reward dan punish sebagai wujud semangat kompetitif .

³ Taqyuddin, Op.Cit

Untuk mencapai Visi Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah telah menyusun penjabaran detailnya. Penjabaran tersebut meliputi indikator tiap visi dan usaha pencapaiannya, untuk memperlihatkan lebih jelas upaya Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah dalam Pencapaian Visinya, lebih lanjut terdapat pada lampiran 5.

B. Penyajian Data

Data yang akan dianalisis yaitu hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran pendekatan *Pair Check* pada kelas tindakan serta membandingkan hasil belajar tersebut pada kelas Kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika disekolah tersebut. Peneliti mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan

PairCheck pada kelas VIII. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas (kelas VIII_{B2} dan VIII_{B3}) yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan pembelajaran pendekatan *Pair Check*, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran seperti biasa, yang keduanya dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru bidang studi matematika, sebagai observer. Pertemuan ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada kelas eksperimen (15 x 40 menit) yang terdiri dari 7 pertemuan menyajikan materi (13 x 40 menit) dan 1 pertemuan untuk melakukan tes (2 x 40 menit). Pada kelas kontrol pertemuan dilakukan 8 kali (15 x 40 menit) yang terdiri dari 7 pertemuan menyajikan materi (13 x 40 menit), dan 1 pertemuan untuk melakukan tes (2 x 40 menit).

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung selama 1 x 40 menit yang membahas tentang pengertian suku aljabar, suku dua, suku tiga dan banyak variabel. Pada kegiatan awal guru memperkenalkan peneliti kepada semua santri yang hadir agar kehadiran peneliti tidak menjadi penghalang proses pembelajaran. Selanjutnya guru memotivasi santri dan menerangkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *Pair Check*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya

oleh peneliti, termasuk menggunakan media sebagaimana yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Dan sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP (lampiran B₁), lembar kerja siswa/LKS (lampiran C₁). Proses pembelajaran berdasarkan RPP dan lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya, membentuk kelompok belajar siswa yang heterogen yang terdiri dari 4-6 orang. Pada kelas VIII B₂ jumlah seluruh siswa 32 orang, jadi bisa dibentuk 6 kelompok, dan menjelaskan bagaimana proses belajar mengajar dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check*.

Peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen siswa. Kemudian peneliti melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi sebelumnya dilanjutkan dengan memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti memotivasi siswa supaya siswa lebih giat dan rajin serta serius dalam belajar agar siswa bisa menguasai materi yang akan dipelajari, sehingga siswa akan mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan operasi aljabar.

Peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari terdiri dari 4 orang yang bersifat heterogen. Dimana dalam kelompok besar itu akan terdapat kelompok kecil sehingga dalam kelompok itu akan terdapat 2 kelompok kecil.

Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan mengenai pelajaran yang telah diberikan setelah itu barulah peneliti menjelaskan materi secara singkat.

Setelah peneliti menjelaskan materi secara singkat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Peneliti menyuruh siswa dalam kelompok yang telah ditentukan mengerjakan tugas kelompok yang ada dalam LKS. Selanjutnya peneliti memerintahkan siswa berdiskusi untuk masing-masing kelompok kecilnya dan saling mengecek dengan bergantian untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa. Dan setelah LKS selesai dikerjakan peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok kecil tersebut untuk mengajarkan kepada setiap anggota kelompoknya dengan kata lain setiap anggota kelompok harus memahami hasil kerja kelompok yang mereka kerjakan setelah itu peneliti memerintahkan kelompok kecil itu kembali ke kelompok besar disana juga siswa diperintahkan untuk berdiskusi dengan jawaban yang telah dikerjakan didalam LKS tersebut.

Peneliti tetap mengontrol kegiatan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan. Setelah setiap kelompok

menyelesaikan tugasnya, serta mengajarkan kepada teman lainnya, peneliti menyuruh satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti membuat undian yang mendapatkan No 1 maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, undian dilakukan dengan pertimbangan supaya tidak ada kesan yang buruk dari siswa, apabila peneliti menunjuk hanya satu kelompok, ini bisa membuat kecemburuan sosial antara kelompok satu dan kelompok lainnya. Dalam proses presentasi, kelompok yang tampil diserahkan sepenuhnya untuk menentukan siapa yang menjelaskan, menulis, dan menjawab pertanyaan dari kelompok audien. Bagi kelompok yang kurang paham dengan penjelasan kelompok yang mempresentasikan, diperbolehkan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan apabila ada hal-hal yang tidak dipahami. Dan pada akhir pertemuan barulah bersama dengan siswa peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti memberikan PR lima soal supaya siswa bisa mengerjakan dan menambah pemahamannya tentang operasi aljabar.

b. Pertemuan Ke-dua

Pertemuan kedua berlangsung 2 x 40 menit, namun beberapa orang santri terlambat masuk kekelas dan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada RPP yang telah menuntun pembelajaran berdasarkan pada pendekatan *Pair Check*.

Peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Kemudian menanyakan PR yang telah diberikan apakah masih ada kesulitan dalam mengerjakannya. Kemudian peneliti memerintahkan kepada siswa untuk duduk dengan kelompoknya. Setelah itu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran B₂) dan memberikan LKS (lampiran C₂) untuk dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Pada pertemuan ke dua ini ada beberapa siswa tidak menginginkan dilakukan pengelompokan, ingin belajar mengerjakan tugas sendiri. Tetapi setelah peneliti memberikan saran, motivasi maka mereka bisa paham dan langsung duduk pada kelompoknya masing-masing untuk melanjutkan mendiskusikan LKS dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah diskusi kelompok selesai peneliti kembali mengundi kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi kedepan. Kelompok yang mendapat no satu tetap tampil kedepan mempresentasikan hasil diskusi, dengan catatan yang sudah tampil pada pertemuan pertama tidak maju lagi. Pada pertemuan kedua ini masih ada terdapat kelompok yang malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tetapi setelah dimotivasi oleh peneliti kelompok yang tadinya tidak mau mempresentasikan hasil diskusinya kemudian langsung maju kedepan untuk menjelaskan hasil diskusi dengan teman-temannya.

Dan di akhir pertemuan peneliti menyampaikan pesan kepada seluruh siswa untuk pertemuan selanjutnya tidak ada yang malu-malu lagi untuk maju kedepan, karena itu bisa mengurangi waktu dalam belajar dan kelompok yang tidak mau maju setelah mendapat undian nilai kelompoknya akan dikurang dan kelompok yang mau menggantikan akan diberikan hadiah oleh peneliti. Kemudian peneliti mengingatkan kembali kepada siswa-siswa agar mengulangi pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini dirumah, karena apabila tidak diulangi di rumah akan bisa mengurangi proses pemahaman terhadap pembelajaran matematika.

c. Pertemuan Ke-tiga

Seusai membuka pelajaran dengan berdo'a, guru memberikan permainan game kepada santri sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran hari ini membahas tentang perkalian dan pangkat pada bentuk aljabar. Pada pertemuan ke tiga ini, sebelum peneliti masuk siswa sudah duduk bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian juga peneliti sedikit memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana supaya bisa menjadi seorang siswa yang pintar matematika. Kemudian siswa memberikan tepuk tangan kepada peneliti karena memberikan motivasi tersebut. Kemudian peneliti memberikan LKS (lampiran C₃) kepada siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya, dan peneliti sedikit menjelaskan materi yang akan didiskusikan oleh kelompok, supaya

kelompok yang berdiskusi merasa terbantu dengan penjelasan peneliti tersebut. Peneliti tetap mengontrol kegiatan diskusi siswa yang sedang berlangsung dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS. Setelah diskusi kelompok selesai, kembali peneliti mengambil kertas dan membuat undian, setiap ketua kelompok mengambil undian dan yang mendapat nomor urut 1 maju kedepan, ini peneliti lakukan supaya setiap kelompok mendapat giliran presentasi kedepan. Selanjutnya peneliti memberikan PR agar santri itu bisa memahami lagi dengan baik.

d. Pertemuan Ke-empat

Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Kemudian menanyakan PR yang telah diberikan apakah masih ada kesulitan dalam mengerjakannya. Pada pertemuan ke empat ini, peneliti kembali juga menanyakan kepada siswa, apakah ada mengulangi pelajaran dirumah. Ternyata hanya sebagian kecil yang mengulangi pelajaran dirumah, selanjutnya peneliti kembali memberi saran dan memotivasi siswa tentang pentingnya mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari di rumah, selanjutnya peneliti kembali memerintahkan siswa untuk mendiskusikan LKS (Lampiran C₄) dan mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikan jawabanya di akhir pertemuan. Setelah diskusi kelompok selesai

peneliti langsung membuat undian untuk menentukan kelompok mana yang akan tampil kedepan. Peneliti kembali memanggil ketua kelompok untuk mengambil undian, yang sudah pernah mempresentasikan hasil diskusinya, tidak diikuti lagi dalam undian.

Pada pertemuan keempat ini kelompok pertama mendapat undian tampil kedepan, dan kelompok satu langsung kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, saat kelompok satu menerangkan kepada kelompok lain, ada beberapa kelompok yang bertanya, kelompok satu bisa langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok-kelompok audien. Setelah presentasi selesai, peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Pada pertemuan ke empat ini hampir semua kelompok memberikan tanggapan atas setiap jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok lain, dan kelompok yang mempresentasikan jawabannya kedepan mampu untuk menjawab pertanyaan dari temannya.

e. Pertemuan Ke-lima

Pada pertemuan ke lima, belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Setelah menanyakan keadaan siswa peneliti menanyakan PR siswa, kemudian barulah memberikan LKS (lampiran C₅). Peneliti tetap mengawasi jalannya diskusi dan meminta siswa untuk bersama-

sama mengerjakan tugas yang diberikan serta mengharuskan setiap siswa untuk memahami setiap jawaban yang mereka kerjakan. Kemudian barulah memanggil ketua kelompok untuk mengambil undian lagi, untuk menentukan kelompok yang mana akan maju. Setelah itu barulah menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Pada pertemuan kelima ada kelompok yang sudah maju, ingin mengambil undian untuk maju lagi mempresentasikan hasil diskusinya.

f. Pertemuan Ke-enam

Pada pertemuan ke-enam, setelah menanyakan keadaan siswa peneliti menanyakan PR siswa, kemudian barulah memberikan LKS (lampiran C₆). Peneliti tetap mengawasi jalannya diskusi dan meminta siswa untuk bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan serta mengharuskan setiap siswa untuk memahami setiap jawaban yang mereka kerjakan. Kemudian barulah memanggil lagi ketua kelompok yang belum pernah mempresentasikan kedepan hasil diskusinya. Setelah itu barulah menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Pada pertemuan ke enam ini tidak jauh berbeda dari pertemuan sebelumnya malah lebih bersemangat dengan bersorak setelah dinyatakan jawaban dari kelompok yang telah dipresentasikan adalah benar.

g. Pertemuan ke-tujuh

Pada hari ini pembelajaran berlangsung 40 menit. Guru memotivasi santri sebelum belajar dimulai, dan mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Empat orang santri tidak hadir namun pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan. Materi yang disampaikan pada hari ini adalah Memfaktorkan suku bentuk aljabar dengan suku tiga dalam bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 0$. Guru hanya menerangkan materi secara garis besar dan santri diarahkan lagi seperti pembelajaran sebelumnya. Santri-santri dengan semangat bekerja dalam pasangan mereka masing-masing dan segera untuk duduk secara berpasangan serta berdiskusi atau saling mengecek pasangannya. Dan kemudian diakhir pembelajaran guru membantu santri dalam membuat kesimpulan, serta mengingatkan semua santri untuk dapat mempelajari materi berikutnya di asrama karena pada pertemuan kedelapan kita akan mengadakan postes atau ulangan.

h. Pertemuan Ke-delapan

Peneliti masuk dan mengucapkan salam, kemudian menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya. Kemudian guru bertanya kepada siswa, apakah siswa sudah belajar untuk ujian pada hari ini, peneliti menyuruh agar siswa menyusun kursi, dan menjarakkan kursi-kursi yang berdekatan, kemudian peneliti membagikan soal-soal ulangan untuk mengetes kemampuan siswa setelah diterapkan

strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check*. Ulangan dilaksanakan selama 2 jam x 45 menit, setelah ulangan selesai, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa karena sudah bekerja sama dan mengucapkan salam perpisahan kepada seluruh siswa.

C. Analisis Data

Data yang akan peneliti analisis adalah data dari hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* pada kelas tindakan serta membandingkan hasil belajar tersebut dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi biasa (konvensional). Sesuai dengan data yang diperoleh, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. Namun dalam melakukan uji t ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji homogen dan normalitas, berikut ini akan dijelaskan secara singkat tentang uji homogenitas dan normalitas sebagai berikut.

1. Hasil Uji Homogenitas

Adapun uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah uji varian, pengujian homogenitas yang peneliti lakukan adalah pengujian dengan data hasil ujian semester ganjil, yang diperoleh dari guru matematika kelas VIII buk Eli Marnis. Hasil uji homogenitas hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran F₁ dan terangkum pada tabel berikut ini:

TABEL IV 4
Uji Homogenitas

Nilai Variansi Sampel	Jenis Variabel dan Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol			
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	F Hitung	F Tabel
$\frac{s^2_{\text{Eks}}}{s^2_{\text{Kontrol}}}$	1692,49	1383,09	1.22	
N	32	32		

Berdasarkan tabel diatas dapat kita cari F_{hitung} , dengan cara membagikan nilai variansi terbesar dengan variansi terkecil.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{1692.49}{1383.09} = 1.22$$

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan rumus db pembilang = $N - 1 = 32 - 1 = 31$

db penyebut = $N - 1 = 32 - 1 = 31$

taraf signifikan (α) = 5% maka diperoleh $F_{tabel} = 1.84$

kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka varian tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka varian homogen

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat kita simpulkan kelas tindakan dan kelas kontrol merupakan kelas homogen (memiliki kemampuan yang sama) ini terbukti dari hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $1.22 \leq 1.84$.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data nilai hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran F₂ dan terangkum pada tabel berikut ini :

TABEL IV.5
UJI NORMALITAS

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kreteria
Eksperimen	16.0262	20,1	Normal
Kontrol	11.1612	23,2	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai χ^2_{hitung} kelas eksperimen sebesar 16.0262 sedangkan untuk nilai χ^2_{hitung} kelas control sebesar 11.1612. harga χ^2_{tabel} dalam interval 1% adalah 20.1 untuk kelas eksperimen sedangkan harga χ^2_{tabel} untuk kelas kontrol adalah sebesar 23.2. dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F₂.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut barulah analisis data dengan Tes t dapat dilaksanakan.

3. Analisis data dengan Tes "t"

TABEL IV. 6
Perhitungan nilai kelas eksperimen (variabel x)

Nilai X	F	fX	fX ²
100	3	300	30.000
95	1	95	9.025
90	2	180	16.200
85	3	255	21.675
80	2	160	12.800
75	8	600	45.000
70	1	70	4.900
65	1	65	4.225
60	3	180	10.800
55	4	220	12.100
50	2	100	5.000
45	1	45	2.025
40	1	40	1.600
JUMLAH	N =32	∑fX =2.342	∑fX² =175.350

Dari tabel perhitungan variable X diperoleh :

$$N = 32 \quad \sum fX = 2.342 \quad \sum fX^2 = 175.350$$

Mean variable X adalah :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2.342}{32} = 73.19$$

Standar Deviasi (SD) variable X adalah :

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{175.350}{32} - \left(\frac{2.342}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{5479,688 - (73.188)^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{5479.688 - 5211.107}$$

$$= \sqrt{268.581}$$

$$SD_x = 16.39$$

TABEL IV.7
PERHITUNGAN NILAI KELAS KONTROL

Nilai X	F	fX	fX ²
100	1	100	10.000
95	1	95	9.025
90	1	90	8.100
85	2	170	14.450
80	1	80	6.400
75	3	225	16.875
70	7	490	34.300
65	5	325	21.125
60	1	60	3.600
55	1	55	3.025
50	2	100	5.000
45	2	90	4.050
40	2	80	3.200
35	2	70	2.450
30	1	30	900
JUMLAH	N = 32	$\sum fX = 2.060$	$\sum fX^2 = 142.500$

Dari tabel perhitungan variable Y diperoleh :

$$N = 32 \quad \sum fY = 2.065 \quad \sum fY^2 = 142.500$$

Mean variable Y adalah :

$$M_y = \frac{\sum fY}{N} = \frac{2.065}{32} = 64.53$$

Standar Deviasi (SD) variable Y adalah :

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{142.500}{32} - \left(\frac{2.065}{32}\right)^2} \\ &= \sqrt{4453.13 - (64.53)^2} \\ &= \sqrt{4453.13 - 4164.28} \\ &= \sqrt{288.85} \end{aligned}$$

$$SD_y = 16.99$$

Menghitung harga t_0

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \\ &= \frac{73.19 - 64.53}{\sqrt{\left(\frac{16.39}{\sqrt{32-1}}\right)^2 + \left(\frac{16.99}{\sqrt{32-1}}\right)^2}} \\ &= \frac{8.66}{\sqrt{\left(\frac{16.39}{\sqrt{31}}\right)^2 + \left(\frac{16.99}{\sqrt{31}}\right)^2}} \\ &= \frac{8.66}{\left(\frac{16.39}{5.57}\right)^2 + \left(\frac{16.99}{5.57}\right)^2} \\ &= \frac{8.66}{\sqrt{(2.94)^2 + (3.05)^2}} \\ &= \frac{8.66}{\sqrt{8.64 + 9.3}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8.66}{\sqrt{17.94}} \\
 &= \frac{8.66}{4.24} \\
 &= 2.04
 \end{aligned}$$

Interpretasi Terhadap t_o

a. Mencari df

$$df = N_x + N_y - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$$

b. Konsultasi pada table nilai “t”

Dalam tabel tidak terdapat $df = 62$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 62 yaitu $df = 60$. Dengan $df = 60$ di peroleh t_{tabel} pada lampiran

c. Bandingkan t_o dengan t_t

Dengan $t_o = 2,04t_o$ lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% ($2.00 < 2.04$)

Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran Kooperatif dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran Kooperatif. Perbedaan mean kedua variabel menunjukkan kelas eksperimen (Kooperatif Pendekatan *Pair Check*) lebih baik dari kelas kontrol (konvensional).

d. Pembahasan

Berdasarkan t_o tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan aljabar bahwa mean menunjukkan hasil belajar kelas tindakan lebih tinggi dari mean hasil belajar kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kooperatif Pendekatan *Pair Check* dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi

/meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan relasi/fungsi dan persamaan garis lurus di MTs Darel Hikmah tahun pelajaran 2010/2011. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Darel Hikmah.

D. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Pair Check*

Data tentang sikap siswa diperoleh dari angket skala sikap dalam kelompok eksperimen. Pengisian angket sikap hanya dilakukan oleh siswa kelas eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Pair Check*. Angket sikap diisi oleh siswa di akhir penelitian setelah postes. Hasil penyebaran skala sikap dan skor setiap alternatif jawaban dapat dilihat pada lampiran G₁.

Pada lampiran G₁ dilihat bahwa pada pengisian angket sikap siswa terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Pair Check* pada kelas eksperimen secara umum siswa bersikap positif terhadap pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan nomor 1 (“Saya menyenangi pelajaran matematika”) siswa yang memilih alternatif setuju sebanyak 19 siswa atau 35%, sangat setuju sebanyak 8 siswa atau 25% dan tidak setuju sebanyak 4 siswa atau 12%. Pernyataan pada nomor 2 (“Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran matematika”), item setuju dipilih oleh 14 siswa atau 48% dan sangat setuju dipilih oleh 6 siswa atau

19% dan tidak setuju 10 siswa atau 31% dan sangat tidak setuju 1 siswa atau 2%. Untuk pernyataan nomor 3 (“Saya senang mengerjakan soal-soal latihan pelajaran matematika”) item setuju dipilih oleh 14 siswa atau 44%, item sangat setuju dipilih oleh 12 siswa atau 9%, item tidak setuju dipilih 15 siswa atau 47%, sedangkan untuk pernyataan nomor 4 (“Belajar dengan menggunakan LKS tidak dapat membantu saya dalam memahami pelajaran yang sedang dipelajari”) item setuju dipilih 22 siswa atau 69% dan sangat setuju 10 siswa atau 31%. Pernyataan nomor 5 (“Saya di rumah tidak mengulang pelajaran matematika yang sudah saya pelajari di sekolah”), item tidak setuju dipilih oleh 8 siswa atau 25%, dan item setuju dipilih 17 siswa atau 53%, dan sangat setuju 7 siswa atau 22% sedangkan pernyataan nomor 6 (“Saya menyukai belajar matematika dengan cara yang baru”), item setuju dipilih oleh 16 siswa atau 50%, sangat setuju dipilih oleh 15 siswa atau 48% dan item tidak setuju dipilih 1 siswa atau 2%.

Pada pernyataan nomor 7 (“Cara belajar yang baru ini memberikan kesempatan saya berpikir”) yaitu memilih setuju sebanyak 12 siswa atau 48%, sangat setuju sebanyak 17 siswa atau 53% dan 5 siswa atau 16% memilih tidak setuju. Pada pernyataan nomor 8 (“Dengan pembelajaran ini, saya tidak berkonsentrasi dengan baik”) siswa yang memilih item tidak setuju sebanyak 5 siswa atau 16%, sangat setuju sebanyak 5 siswa atau 16%, setuju 22 siswa atau 68%. Pernyataan nomor 9 (“Pelajaran matematika sangat membosankan”) siswa yang memilih alternatif tidak setuju sebanyak 10 siswa atau 31% dan sangat setuju sebanyak 7 siswa atau 22%, dan setuju 15 siswa

atau 47%. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menyenangi pelajaran matematika. Pada pernyataan nomor 10 (“LKS yang ada disusun sesuai dengan materi yang dipelajari”) untuk item setuju dipilih oleh 17 siswa atau 53%, sangat setuju dipilih oleh 15 siswa atau 47%, pernyataan nomor 11 (“Dengan pembelajaran ini, materi matematika yang dipelajari lebih mudah dipahami dengan baik”) yaitu sebanyak 13 siswa atau 44% menyatakan setuju, 18 siswa atau 54% sangat setuju dan 1 siswa atau 2% memilih tidak setuju. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 12 (“Soal-soal yang diberikan membantu saya berpikir kritis”) item setuju dipilih oleh 18 siswa atau 54%, sangat setuju dipilih oleh 9 siswa atau 30%, dan tidak setuju dipilih 5 siswa atau 16%.

Pernyataan nomor 13 (“Saya lebih suka menyelesaikan soal-soal dengan tidak menyertakan langkah-langkah penyelesaiannya”) item tidak setuju dipilih oleh 2 siswa atau 5%, setuju dipilih 16 siswa atau 50% dan sangat setuju dipilih 14 siswa atau 45%. Untuk pernyataan nomor 14 (“Saya berusaha menyelesaikan soal-soal dengan langkah-langkah penyelesaiannya”) item setuju dipilih oleh 15 siswa atau 55%, sangat setuju dipilih oleh 2 siswa atau 5%, dan tidak setuju dipilih 13 siswa atau 40%.

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap keenam belas indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap pelajaran matematika.

E. Pembahasan

Berdasarkan t_0 tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan aljabar bahwa mean menunjukkan hasil belajar kelas tindakan lebih tinggi dari mean hasil belajar kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi/meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan Aljabar di MTs Darel Hikmah tahun pelajaran 2010/2011. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu penerapan pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan *Pair Check* dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Slavin terhadap 68 penelitian mengenai pembelajaran kooperatif menunjukkan 72% siswa memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Meningkatnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena adanya interaksi siswa dengan teman sebaya yang saling berdiskusi atau mengajarkan pelajaran kepada temannya (*peer teaching*). Dengan adanya interaksi dengan teman sebaya memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan lebih, bisa membantu temannya yang kurang mampu untuk menyelesaikan tugas serta memahami pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif lebih baik daripada pembelajaran Konvensional. Initerlihat dari mean ketuntasan hasil belajar Kooperatif sebesar 73,19 lebih baik dari hasil belajar konvensional sebesar 64,53. Dan juga berdasarkan perbandingan t_t dengan t_0 dengan taraf 5% menunjukkan t_0 lebih besar dari t_t ($2,00 < 2,04$). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antar variabel X dan variabel Y.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa MTs Darel Hikmah Panam Pekanbaru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* dalam pembelajaran matematika.

1. Diharapkan kepada guru matematik dapat menjadikan pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Pair Check* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematik siswa khususnya pada materi bentuk aljabar.

2. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada materi operasi aljabar dan bentuk-bentuk aljabar maka peneliti bisamenyarankan agar bisadilakukan pada semua materi matematika.
3. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk berinteraksi dan berkerjasama dengan antemane kelasnya agar siswa lebih mudah memahami materi dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: alfabeta. 2009.
- Depag. *Buku Rapor Santri Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru*. Pekanbaru. Departemen Agama 2003.
- Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip Disai Pembelajaran*. Jakarta: Kencana 2008,
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta 2009.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: LSKF2P. 2006.
- Hartono dkk. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanava 2008.
- Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. 2007.
- M. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana 2008
- M. Cholik Adinawan. Sugijono. *Matematika Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Guru*. Bandung: remaja Rosdakarya. 2007.
- Nana Sudjana. *Dasara- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 2010.
- Riduwan, *Dasar- Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta 2008
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press .2008.
- Silberman Melvin. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani .2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta 2008

Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara 2008

Sumarna Surapranata. *Analisis Validitas, Realiabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta .1996.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum BerbasisKompetensi*, Jakarta: Perdana Media, 2005